

**KONSTRUKSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MAHASISWA  
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh :  
**Fahmi Firmansyah**  
**NIM : 1520311061**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat guna Memperoleh Gelar *Master Of Arts* (M.A.) dalam Konsentrasi  
Bimbingan dan Konseling Islam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

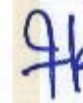
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahmi Firmansyah  
NIM : 1520311061  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang



Fahmi Firmansyah

NIM : 1520311061



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahmi Firmansyah  
NIM : 1520311061  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang



Fahmi Firmansyah

NIM : 1520311061



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

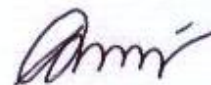
Nama : Fahmi Firmansyah  
NIM : 1520311061  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar M.A.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Pembimbing,



Dr. H. Zainudin., M. Ag.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-281/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MAHASISWA DI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHMI FIRMANSYAH, S. Th. I.  
Nomor Induk Mahasiswa : 1520311061  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.  
NIP. 19681208 200003 1 001

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Konstruksi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2) mengetahui hambatan dan keberhasilan pelaksanaan Konstruksi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk pada penelitian dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) dengan tahapan dikenakan kepada komentar-komentar subjek penelitian terhadap bentuk, proses, hambatan dan keberhasilan manajemen kurikulum inklusi.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Konstruksi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di UMY mencakup pada tiga hal, *pertama* bimbingan akademik, *kedua* bimbingan pengembangan sikap dan tanggung jawab profesional serta *ketiga* ialah bimbingan penyesuaian pribadi dan Social (2) Konstruksi layanan BKI berjenjang, dilakukan dari tingkat program studi (prodi) oleh Dosen Pembimbing Akademik, pada tingkat fakultas (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan) dan pada tingkat Universitas hingga tindakan serius oleh psikolog atau psikiater (3) Hambatan yang ditemukan pada proses layanan bimbingan dan konseling islam di UMY terletak pada dua hal, *pertama* ialah ruangan tetap untuk melakukan tindakan dan *kedua* terbatasnya jumlah SDM, terutama tenaga ahli serta *ketiga* tidak maksimalnya fungsi DPA (4) Adapun keberhasilan yang dapat dirasakan oleh mahasiswa ialah pembinaan kebutuhan individu tentang proses adaptasi dan motivasi yang dibutuhkan para mahasiswa serta system bimbingan dan konseling islam yang tidak saklek sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kampus.

Kata kunci: Konstruksi, Layanan BKI, Perguruan Tinggi

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada setiap makhluknya sehingga Tesis yang berjudul “*Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Impact Berbasis Islam*”, ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam kita panjatkan ke junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. KH. Dr. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D., dan Direktur Program Pasca Sarjana Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.D., beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Ro'fah.,Ph.D., yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terselesaikan.

3. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Zainudin, M. Ag., sebagai pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
4. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi peneliti.
5. Bapak Triyana sebagai Kepala Divisi Pusat Konseling dan Kesejahteraan UMY yang banyak memberikan informasi dan membantu kelancaran selama melakukan penelitian.
6. Ibunda tercinta, Sutiyah, S. Pd. I., yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan selalu membua peneliti terenyuh ketika memandang wajahnya bahkan membuat meneteskan air mata ketika menuliskan namanya. Terima kasih untuk apa yang telah engkau berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
7. Istri tercinta Uswatun Meidike Rahmawati, S. Pd., yang senantiasa memberikan segalanya untuk peneliti.
8. Teman-teman kelas BKI-B angkatan 2015 yang telah mendukung dan memberikan inspirasi baru, serta sahabat-sahabat seperjuangan di Yogyakarta yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari jika tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tcurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan



keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019  
Peneliti,

Fahmi Firmansyah, S. Th. I.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II : URGENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PERGURUAN TINGGI</b> .....	31
A. Esensi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi.....	31
B. Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Layanan.....	34
C. Karakteristik Tugas-Tugas Perkembangan Mahasiswa.....	42
D. Karakteristik Belajar di Perguruan Tinggi.....	47
<b>BAB III : PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DAN PUSAT KESEJAHTERAAN DAN KONSELING MAHASISWA...</b>	
A. Muhammadiyah dan Pembaharuan Pendidikan Islam.....	57
B. Sejarah Umum Perjalanan dan Perkembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	57
C. Visi Misi dan Tujuan Pendirian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	59
D. Pusat Konseling dan Kesejahteraan Mahasiswa.....	62
E. Program Pusat Konseling dan Kesejahteraan Mahasiswa.....	64
F. Struktur Organisasi.....	65
G. Alur Bimbingan dan Konseling.....	67
	68
<b>BAB IV : KONSTUKSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI KAMPUS SERTA HAMBATAN DAN KEBERHASILAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM</b> .....	69
A. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan bagi	

Mahasiswa UMY.....	69
B. Penerapan Layanan Bimbingan di Lingkungan UMY.....	80
C. Penerapan Layanan Konseling di Lingkungan UMY.....	86
D. Kode Etik Konselor dan Konseli di Lingkungan UMY.....	116
E. Hambatan dan Keberhasilan.....	118
BAB V : PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu komponen sistem pendidikan nasional yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan adalah komponen bimbingan dan komponen konseling. Bimbingan dan penyuluhan (komponen konseling) merupakan suatu momen cara atau ilmu mendidik di mana ilmu pendidikan dan bimbingan penyuluhan adalah aspek-aspek esensial untuk umat manusia masa kini dan masa datang, karena kedua disiplin ilmu ini mendapat tempat yang bukan saja wajar namun bahkan esensial dalam pendidikan.

Sejumlah temuan studi memperlihatkan betapa layanan bimbingan dan konseling di lingkungan perguruan tinggi sangat dibutuhkan keberadaannya sebagai unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikannya khususnya yang berkenaan dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di perguruan tinggi. Hasil kajian Supriadi<sup>1</sup> menggambarkan bahwa rendahnya kualitas dan produktivitas perguruan tinggi adalah disebabkan karena banyaknya kongesti studi dan angka putus kuliah, terdapat sejumlah hambatan yang bersumber dari adaptasi diri dan gangguan sosioemosional, serta rendahnya motivasi mahasiswa merupakan suatu alasan pentingnya bimbingan dan konseling di Pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi.

Bimbingan dan konseling di lembaga atau instansi perguruan tinggi adalah proses yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada para mahasiswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar para mahasiswa dapat memahami jati diri masing-

---

<sup>1</sup> Dedi Supriadi, *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia* (Bandung: CV Rosdakarya, 2002), 93.

masing, agar supaya mahasiswa tersebut mampu mengarahkan dirinya sendiri dan mampu berperilaku secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.<sup>2</sup>

Dengan demikian ia dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Salah satu tujuan adanya pelayanan bimbingan dan konseling di kampus atau perguruan tinggi adalah memompa mahasiswa agar dapat mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk pribadi, sosial, dan spiritual serta mengupayakan peningkatan efisiensi, kualitas serta produktivitas pendidikan tinggi. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah sebagai upaya membantu memberikan kemudahan dan kelancaran mahasiswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, melalui upaya pengembangan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan secara mandiri, mempertautkan kepentingan individu dengan tuntutan sosial, dan menyelaraskan potensi mahasiswa dengan kemungkinan pekerjaan dan kariernya di masa mendatang.<sup>3</sup>

Tujuan-tujuan layanan bimbingan dan konseling di atas menggambarkan bahwa belajar di perguruan tinggi menuntut berbagai kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam studinya. Karena sejatinya mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri. Dalam konteks ini, karakteristik utama belajar di perguruan tinggi adalah kemandirian.<sup>4</sup> Mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, mencari sumber belajar dan buku-buku sendiri, tanpa banyak diatur, diawasi, dan dikendalikan oleh dosen-dosennya. Untuk itu mahasiswa

---

<sup>2</sup> Kartadinata, S. "Pendidikan untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bermutu Memasuki Abad XXI: Implikasi Bimbingannya". *Jurnal Psikopedagogia*. 1. (1), 2002, 1-12.

<sup>3</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Mutiara, 2003), 101-102.

<sup>4</sup> MD. Dahlan, *Posisi Bimbingan dan Penyuluhan Pendidikan dalam Kerangka Ilmu Pendidikan* : Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Pendidikan FIP IKIP Bandung, 9 April 1988 (Bandung: IKIP Bandung, 1988), 4.

harus siap mental menghadapi kesulitan dan hambatan dalam belajar. Dengan kata lain mahasiswa dituntut mandiri untuk berolah pikir, berolah rasa, dan berkemauan.

Berangkat dari sejumlah uraian di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi bertujuan membantu mahasiswa mengiringi proses perkembangannya melewati masa-masa belajar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi sehingga terhindar dari berbagai kesulitan dan hambatan, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri baik masalah akademik maupun nonakademik, mampu menumbuhkembangkan dirinya secara optimal, mampu mengaktualisasikan diri serta dapat mengambil tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Menilik konteks belajar di perguruan tinggi, mahasiswa senantiasa menjadi obyek dan subyek. Sebagai obyek mahasiswa merupakan fokus dari segala kegiatan pendidikan yang telah dirancang secara terencana sistematis. Sedangkan sebagai subyek mahasiswa diharapkan mampu menguasai standar kompetensi yang diharapkan, baik yang berkenaan dengan kompetensi akademik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional, maupun kompetensi spiritual.<sup>5</sup> Dengan kata lain mahasiswa dituntut agar mampu berperan sebagai subyek aktif mengembangkan potensinya dalam proses belajar mengajar di kampus. Untuk itu kemandirian, kemauan, keuletan dan sikap rohani sangat diharapkan dari mahasiswa. Sikap rohani memungkinkan mereka memiliki kesediaan mental dalam menghadapi segala kesulitan dan hambatan dalam belajar. Tanpa kesediaan mental ini mahasiswa akan mudah frustrasi bahkan putus asa dalam menghadapi dinamika dunia kampus yang tidak mudah. Sebab bagaimanapun juga pendidikan tinggi mengemban tugas yang tidak gampang dan hanya mampu diraih dengan kesungguhan. Dalam kaitan ini Peraturan

---

<sup>5</sup> Matta. M. Anis, *Model Manusia Muslim Abad XXI, Pesona Manusia Pengemban Misi Peradaban Islam* (Bandung: Progressio, 2007), 21.

Pemerintah Nomor 60 pada tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Bab II pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah (a) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian; (b) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dalam konteks sistem pendidikan tinggi di Indonesia, layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa telah dilaksanakan secara bervariasi sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Namun, adanya sejumlah penelitian terhadap panorama layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi semakin menguatkan pemikiran dan keyakinan bahwa layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi yang dikembangkan secara profesional akan banyak membantu mahasiswa dalam upaya penyelesaian tugas-tugas perkembangannya secara optimal.<sup>6</sup>

Sejalan dengan perkembangan dan tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi telah dipaparkan di atas, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia, telah ikut andil bagian dalam melakukan usaha pelayanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa UMY. Beberapa hal yang sudah dilakukan di antaranya ialah mendirikan Program Studi Komunikasi dan Konseling Islam yang menyatu pada Fakultas Agama Islam, sejak tahun 1984/1985 yang bernama Fakultas

---

<sup>6</sup> M. Supriatna dan Nurihsan A.J, *Pendidikan dan Konseling di Era Global dalam Perspektif Prof. Dr. M. Djawad Dahlan* (Bandung: Rizqi Press, 2005 ), 121.

Dakwah<sup>7</sup> serta mendirikan Pusat Layanan Konseling dan Pengembangan Diri Mahasiswa sejak tahun 2012.

Namun, hal tersebut belum dapat berjalan maksimal serta tidak tersosialisasikan secara masif kepada seluruh mahasiswa yang ada di UMY. Selain dari pada itu, tidak berperannya dosen wali yang kini telah berubah menjadi Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dalam melakukan bimbingan pada mahasiswa bimbingan masing-masing.<sup>8</sup> Selain dari pada itu, dengan jumlah mahasiswa aktif UMY sejumlah 20.000 orang, maka menjadi perlu untuk memaksimalkan proses bimbingan dan konseling secara merata sebagai bagian penunjang pelaksanaan program pendidikan di lingkungan UMY.

Padahal keyakinan dan pemikiran bahwa layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi yang didukung sistem manajemen yang efektif akan memberikan sumbangan yang strategis bagi upaya peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi.

Karena sesungguhnya dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi, proses pendidikan yang bermutu mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola, dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal – seperti pusat layanan konseling – sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar lulusannya.

Mengacu dan mencermati upaya dan persoalan-persoalan di atas maka penelitian ini diarahkan pada Pusat Layanan Konseling dan Pengembangan Diri Mahasiswa UMY, baik secara struktural maupun fungsional sebagai lembaga layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

---

<sup>7</sup> <http://fai.umy.ac.id/profil-fakultas/sejarah/> Akses Tanggal 5 Januari 2017 Pukul 21.20 WIB

<sup>8</sup> Wawancara Kepala Pusat Layanan Konseling UMY, Bapak Sigit. Tanggal 5 Januari 2017 Pukul 13.00 WIB.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan bagi mahasiswa UMY?
2. Apa hambatan dan keberhasilan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah dilakukan bagi mahasiswa UMY?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Menemukan, mengevaluasi dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan bagi mahasiswa UMY.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hambatan serta keberhasilan Layanan Bimbingan dan Konseling Islami bagi mahasiswa UMY.

## **D. Kajian Pustaka**

Tesis Ardimen yang berjudul *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi Dikaitkan Dengan Kebutuhan Mahasiswa*, menerangkan bahwa penelitian tentang perkembangan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi yang menemukan bukti empiris bahwa perkembangan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi telah memenuhi syarat minimal, yaitu *Pertama*, perkembangan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi telah melewati tahap perintisan dan persiapan pengembangan yang meliputi: ide bimbingan dan konseling telah diterima civitas akademika, ide bimbingan dan konseling akan dan telah berkembang dan ditampung dalam suatu unit pelayanan, adanya kesediaan pimpinan dan staf pengajar perguruan tinggi untuk ikut menyukseskan program bimbingan dan konseling, unit pelayanan bimbingan dan konseling masuk ke dalam sistem pendidikan

secara keseluruhan, dan unit layanan bimbingan dan konseling telah mendapatkan alokasi pembiayaan kegiatan.<sup>9</sup>

*Kedua*, adanya upaya dari lembaga perguruan tinggi untuk memasuki tahap pengembangan, yang berupa kesepakatan tentang : perlunya pengadaan dan pengembangan personil bimbingan yang memenuhi persyaratan, kesediaan, dan kesiapan pimpinan dan staf pengajar perguruan tinggi untuk ikut aktif dalam mengembangkan unit layanan bimbingan dan konseling, pengadaan fasilitas dan pembiayaan yang diperlukan, perlunya pematapan struktur organisasi dan mekanisme layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, dan perlunya pengembangan dan adaptasi agar unit layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi menjadi unsur terpadu pada keseluruhan sistem pendidikan perguruan tinggi.<sup>10</sup> Adapun perbedaan yang ditemukan dengan penelitian yang akan diteliti adalah konsep terapan yang dilakukan di perguruan tinggi, yaitu UMY. Layanan bimbingan dan Konseling yang diberikan pun mengarah pada asas Islam, yang tidak disebutkan pada penelitian Ardimen.

Tesis Dwi Yuwono PS yang berjudul *Pencarian Model Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, menerangkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah sebagai upaya membantu memberikan kemudahan dan kelancaran mahasiswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, melalui upaya pengembangan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan secara mandiri, mempertautkan kepentingan individu dengan tuntutan sosial, dan menyelaraskan potensi mahasiswa dengan

---

<sup>9</sup> Ardimen, *Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi Dikaitkan Dengan Kebutuhan Mahasiswa*, Tesis pada Program Pascasarjana UPI Bandung, 2000, 3.

<sup>10</sup> *Ibid.*

kemungkinan pekerjaan dan kariernya di masa mendatang.<sup>11</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah tentang penjabaran kebutuhan dasar mahasiswa yang berbeda, yaitu di UMY. Selain dari pada itu, konsep yang khusus mengarah kepada pembinaan keislaman merupakan perbedaan yang ditemukan di penelitian yang akan datang.

Jurnal Siti Chodijah yang berjudul *Impelemantasi Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam melalui Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Mahasiswa*,<sup>12</sup> menerangkan bahwa *pertama*, gambaran mengenai profil akhlak mulia mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah cukup baik, maka perlu di tingkatkan lagi; *kedua*, upaya yang telah dilakukan dosen pembimbing akademik untuk mengembangkan dan mendorong akhlak mulia mahasiswa dalam bidang akademik, sosial- pribadi, dan karir, sehingga perlu adanya pengembangan bimbingan tersebut; *ketiga*, model Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi yang sudah dikembangkan di universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan akhlak mulia mahasiswa perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi; dan *keempat*, efektivitas model Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi yang sudah dikembangkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan akhlak mulia mahasiswa tergolong dalam kategori cukup efektif, sehingga perlu adanya kerja sama dari semua civitas akademika dalam mengembangkan model Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi dalam meningkatkan akhlak mulia mahasiswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada obyek bahasan, yaitu penguatan pada akhlak mahasiswa,

---

<sup>11</sup> Dwi Yuwono PS., *Pencarian Model Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Disertasi Bandung: PPs UPI, 180.

<sup>12</sup> Siti Chodijah, *Impelemantasi Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam melalui Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Mahasiswa*. Proceeding Of International Conference On Islamic Epistemology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 Mei 2016, 99 – 115.

sedangkan penelitian penulis lebih luas, tidak hanya pada pembinaan akhlak, namun akademik dan sosio-kultural.

Syamsidar dalam jurnalnya yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*<sup>13</sup> menerangkan bahwa *pertama*, Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di fakultas dan komunikasi telah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dengan telah dibentuknya satu laboratorium yang bernama laboratorium konseling. Fasilitas laboratorium ini diperuntukkan untuk tempat praktikum bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta tempat layanan bimbingan bagi mahasiswa yang membutuhkan layanan tersebut. *Kedua*, dalam pelaksanaan program yang ditetapkan oleh pengelola konseling tersebut, belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat dengan masih kurangnya minat mahasiswa untuk berkunjung yang disebabkan oleh pengetahuan mereka tentang fungsi layanan konseling ini yang masih kurang. *Ketiga*, adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini sangat baik termasuk sarana yang disediakan, kebijakan pimpinan yang sangat apresiasi, serta pengelola yang tersedia. Namun disamping itu, pengetahuan dan keinginan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan ini masih rendah. Adapun perbedaan penelitian ini ialah objek pembahasan pada UMY serta fokus pada pelaksanaan dan program bimbingan dan konseling di UMY.

Eka Wahyuni dalam jurnalnya yang berjudul *Kesejahteraan Mahasiswa : Implikasi Terhadap program Konseling di Perguruan Tinggi*<sup>14</sup> menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta masih jauh di bawah norma. Faktor diri

---

<sup>13</sup> Syamsidar, *Persepsi Mahasiswa Mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. Jurnalisa Volume 03 Nomor 1/Mei 2017, 31 – 45.

<sup>14</sup> Eka Wahyuni dkk, *Kesejahteraan Mahasiswa: Implikasi Terhadap Program Konseling Di Perguruan Tinggi*. Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling 7 (1) Juni 2018, 96 – 106.

esensial dan sosial dengan sub faktor spiritualitas, perawatan diri dan cinta adalah faktor dan sub faktor yang memiliki rata-rata skor terendah. Untuk itu direkomendasikan untuk penyedia layanan bantuan kesehatan mental mahasiswa perlu mengembangkan program yang bersifat preventif dan pengembangan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kesejahteraannya terutama pada faktor dan sub faktor yang rendah. Penelitian ini dibuat berdasarkan banyaknya tantangan dan resiko yang dihadapi mahasiswa tahun pertama yang dapat memicu munculnya masalah yang menghambat kesuksesan di bidang akademik maupun kehidupan personal di masa selanjutnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran kesejahteraan mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta dan implikasinya bagi program konseling di perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan responden sebanyak 1200 mahasiswa angkatan 2016. Adapun perbedaan penelitian ini ialah gambaran tentang kebutuhan konseling dan perbedaan objek bahasan, yaitu proses dan layanan bimbingan konseling.

Buku *Bimbingan dan Konseling Mahasiswa* yang ditulis oleh July Ivone, menerangkan tentang Bimbingan dan Konseling yang dijadikan panduan di Universitas Maranatha Bandung. Proses layanan dan bimbingan konseling dijelaskan cukup rinci dan sesuai dengan kepercayaan yang dianut pada lembaga tersebut. Universitas Kristen Maranatha, layanan bimbingan dan konseling memiliki dua macam bentuk layanan bimbingan dan konseling,<sup>15</sup> yaitu: *Pertama, Maranatha Student Development and Counseling (MSDC)*. MSDC menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa yang bermasalah. Jarang mahasiswa datang sendiri ke MSDC ini, biasanya laporan dari fakultas ke MSDC, barulah MSDC akan memanggil mahasiswa tersebut. *Kedua, Maranatha Student Career Centre*

---

<sup>15</sup> July Ivone, *Buku Bimbingan dan Konseling Mahasiswa*, Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2011, 14.

(MSCC). Membantu mahasiswa dalam perencanaan karier. Di MSCC terdapat berbagai informasi mengenai studi lanjutan (pasca sarjana) di dalam dan luar negeri, pilihan karir, pekerjaan, pelatihan kepemimpinan, dan lain-lain. Adapun perbedaan yang ditemukan dengan penelitian yang akan datang ialah obyek dan bentuk proses yang berbeda, karena kepercayaan yang dianut.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian tentang Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi**

#### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi**

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah usaha untuk membantu mahasiswa pada pengembangan diri dan mengatasi problem problem akademik/pendidikan serta problem sosial (umum) maupun pribadi yang mempengaruhi berjalannya akademik mereka. Bimbingan tersebut meliputi layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen atau pengajar bimbingan pada tingkat program studi atau jurusan, dan bimbingan sosial-pribadi yang diberikan oleh tim bimbingan dan konseling pada tingkat jurusan/program studi, Fakultas serta Universitas. Struktur dan sistem perguruan tinggi umumnya bercirikan adanya departementalisasi, spesialisasi, jaringan kerja (khususnya akademis) yang ruwet dan kerenggangan hubungan manusiawi bahkan dalam kemanusiaan mahasiswa terabaikan. Pendekatan dan metode belajar-mengajar akhir-akhir ini ditandai dengan ciri-ciri pendekatan dan metode diskusi panel, seminar dan semacamnya disamping kuliah-kuliah. Dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi diperlukan asas-asas yang perlu diperhatikan.<sup>16</sup> Asas itu antara lain:

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 150 – 151.

- (i) Asas perbedaan individual artinya usia, pribadi sikap, kebutuhan, kecerdasan, tingkat kematangan psikis di antara mahasiswa adalah sangat beragam.
- (ii) Asas masalah dan dorongan dalam menyelesaikan masalah.
- (iii) Asas kebutuhan artinya spesifik, lain dibanding semasa sekolah sebelumnya ataupun setelah mahasiswa lain dibanding kelompok seusia yang bukan mahasiswa.
- (iv) Asas keinginan menjadi dirinya sendiri artinya mereka ingin menjadi pribadi yang bulat yang lain dari orang lain, sementara mereka menyerap berbagai nilai, pola tingkah laku dari orang yang dikaguminya.

## **2. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi.**

Adapun sifat pokok dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi :

- a. Sifat pencegahan artinya menunjuk pada segala usaha yang dilakukan kepada terbinanya suasana belajar, alat – alat belajar, pengelolaan belajar dan tingkah laku para dosen yang dapat membantu perkembangan pribadi dan proses belajar mahasiswa.
- b. Sifat memajukan artinya menunjuk pada segala macam usaha yang ditujukan ke arah terbentuknya berbagai kecakapan, sikap, kebiasaan diri mahasiswa yang diperlukan untuk perkembangan pribadi dan proses belajar.
- c. Sifat koreksi artinya menunjuk pada segala penyembuhan jika mahasiswa mengalami suatu yang tidak dipecahkan oleh dirinya sendiri dan memerlukan bantuan orang lain.<sup>17</sup>

Adapun fungsi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 153 – 154.

- a. Fungsi penyaluran diharapkan telah berjalan cukup awal, sejak mahasiswa memasuki perguruan tinggi tertentu bahkan diharapkan ada layanan pemberian informasi jurusan sebelum calon mahasiswa mendaftar pada suatu fakultas satu jurusan.
- b. Fungsi penyelesaian diharapkan berjalan dengan baik sepanjang proses belajar mahasiswa pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- c. Fungsi pengadaptasian dijalankan mana kala lembaga yang bersangkutan mengadakan adaptasi kurikulum, pendekatan dan metode mengajar atau pelayanan akademis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa kini dan masa mendatang.<sup>18</sup>
- d. Fungsi memperkenalkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi, potensi dan karakteristik mahasiswa.<sup>19</sup>
- e. Menyarankan para siswa kepada dunia pekerjaannya kelak sesuai dengan keahliannya. Membantu mahasiswa memecahkan masalah yang sedang dihadapi baik sosial maupun personal.<sup>20</sup>

### **3. Kebutuhan Mahasiswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi**

Mengkaji dan menelaah kebutuhan mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan. Hal ini merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling baik dalam seting persekolahan maupun dalam seting perguruan tinggi. Sehubungan dengan itu Garland dalam Ardimen<sup>21</sup> mengungkapkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan tinggi sekarang ini dihadapkan pada berbagai kondisi yang menantang

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, 154 – 155.

<sup>19</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), 29.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), 92.

<sup>21</sup> Ardimen, 40.



dan menuntut perhatian berbagai pihak. Sebenarnya tanggapan-tanggapan yang sesuai dan efektif pada kondisi yang menantang itu dirasakan semakin penting bagi kelangsungan hidup mahasiswa dan pengembangan lembaga lembaga pendidikan tinggi.

Seiring dengan semakin meningkatnya perkembangan- perkembangan tersebut, upaya yang dilakukan oleh unit pelayanan konseling mahasiswa (organisasi urusan kemahasiswaan) yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas belajar dan kehidupan mahasiswa, mengintegrasikan kelompok-kelompok mahasiswa baru. Untuk menarik dan mempertahankan mahasiswa menjadi kritis dan dinamis, lembaga-lembaga pendidikan tinggi berusaha mempertahankan dan menjadikan mahasiswa berkualitas, menjamin menempatan para lulusan, mengembangkan dukungan para alumni, dan menguatkan keterlibatan dan peranan seluruh sivitas akademika.

Di atas telah di katakan bahwa mengkaji kebutuhan mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah suatu keniscayaan dan asas kebutuhan ini merupakan fokus penting dalam bimbingan dan konseling, karena sejatinya serangkaian kebutuhan yang melekat pada diri mahasiswa adalah spesifik dan kompleks, berbeda dibanding semasa sekolah sebelumnya, lain pula dibanding kelompok seusia yang bukan mahasiswa. Dalam konteks ini Ahmadi dan Rohani<sup>22</sup> menyatakan bahwa besar kemungkinan masalah yang dihadapi mahasiswa dan tingkahlaku sala-suai yang ditunjukkan mereka berasal dari pengalaman frustrasi terhambat pemenuhan kebutuhan. Hambatan pemenuhan kebutuhan bergaul, boleh jadi mengakibatkan pengasingan diri, tak diperolehnya penghargaan yang layak, mungkin saja menyebabkan hilangnya motivasi belajar. Tak terpenuhinya kebutuhan kerohanian dapat mendatangkan rasa hampa, rasa bersalah, hidup tanpa arti dan

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,151.

sebagainya. Hambatan pemenuhan kebutuhan seksual seperti tidak pernah pacaran, putus cinta, dan semacamnya dapat melahirkan rasa bingung, sikap putus asa, dan menilai negatif lawan jenis. Pendek kata, dari kebutuhan dan hambatan terhadap pemenuhannya dapat melahirkan berbagai bentuk masalah bagi mahasiswa.

Kajian tentang kebutuhan ini dapat dilihat dalam teori Maslow tentang teori kebutuhan bertingkat. Dikatakannya bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah berada pada keadaan kepuasan yang tinggi, karena kepuasan bersifat sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan lain akan segera muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya, sehingga itulah yang dimaksud kepuasan sementara menurut Maslow. Maslow mengingatkan, dalam pemuasan kebutuhan itu tidak selalu kebutuhan yang ada di bawah didahulukan ketimbang kebutuhan yang ada di atasnya, walaupun secara umum, kebutuhan yang lebih rendah tingkat pemuasannya lebih mendesak dari pada kebutuhan yang lebih tinggi. Berdasarkan ciri yang demikian, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia ialah merupakan bawaan tersusun menurut tingkat atau bertingkat mulai dari kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri, hingga pada pengembangan teorinya yang terakhir Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang sangat penting dan tertinggi yaitu kebutuhan spiritualitas.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 121.

Mengutip Sunarto, Farozin<sup>24</sup> menyatakan empat kebutuhan yang dimiliki manusia dari yang terendah hingga yang tertinggi yaitu bahwa kebutuhan dasar seorang individu dapat digambarkan kepada kebutuhan jasmaniah, juga keamanan dan pertahanan diri, kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang, kebutuhan untuk memiliki, dan kebutuhan aktualisasi diri. Keempat jenis kebutuhan yang dimulai dengan kebutuhan yang paling rendah sampai kepada kebutuhan yang paling tinggi. Hirarki kebutuhan tersebut sejalan dengan hirarki kebutuhan yang diutarakan oleh Maslow di atas. Sementara itu kebutuhan khas remaja mahasiswa menurut Sunarto adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan psikologis, kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, kebutuhan politik, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi dirinya.

Ditilik dari alasan diperlukannya layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, Nurihsan<sup>25</sup> mengemukakan pemikirannya bahwa ada tiga permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa dalam proses perkuliahannya yakni problema mahasiswa, problema akademik, dan problema sosial pribadi. *Pertama*, pemberian layanan bimbingan dan konseling mahasiswa didesak oleh banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam perkembangan dan proses studinya. Belajar di perguruan tinggi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dibandingkan belajar di sekolah lanjutan. Karakteristik utama studi di perguruan tinggi adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pemilihan program studi/jurusan maupun dalam pengelolaan diri sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa dipandang telah cukup dewasa untuk memilih maupun menentukan program studi yang sesuai dengan minat, bakat serta cita-citanya, dituntut belajar mandiri.

---

<sup>24</sup> Muh. Farozin, *Pendapat dan Kebutuhan Mahasiswa tentang Layanan PA di Perguruan Tinggi*, Bandung : UPI, 2009, 30.

<sup>25</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 36-39.

Begitu pula dalam mengelola kehidupan, mahasiswa dipandang telah dapat mengatur kehidupannya sendiri, bahkan ada beberapa di antaranya sudah berkeluarga dan memiliki anak.<sup>26</sup>

*Kedua*, problem atau permasalahan akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, serta memaksimalkan perkembangan belajarnya. Dalam proses ini mahasiswa tidak jarang kesulitan memilih dan memilah program studi/jurusan/ pilihan mata kuliah /konsentrasi yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia, kesulitan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar yang disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas serta kegiatan mahasiswa lainnya, kesulitan mahasiswa dalam mendapatkan sumber belajar dan referensi yang dibutuhkan, kesulitan mahasiswa ketika menyusun tulisan makalah, laporan, dan tugas akhir, kesulitan dalam mempelajari dan memahami buku-buku berbahasa asing, kurang motifasi atau semangat dalam belajar, pola belajar yang salah sehingga menjadi kebiasaan, rendahnya rasa ingin tahu mahasiswa dan semangat ingin mendalami ilmu dan rekayasa, serta kurangnya minat mahasiswa terhadap profesi.<sup>27</sup>

*Ketiga*, problem sosial pribadi yakni permasalahan dalam mengelola kehidupannya sendiri dan penyesuaian diri dengan kehidupan sosial baik di kampus maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggal. Problem dimaksud ialah kesulitan biaya ekonomi/biaya kuliah, kesulitan biaya tempat tinggal (kos, pondok pesantren, rumah kontrakan), kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan teman sesama

---

<sup>26</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 36-39.

<sup>27</sup> *Ibid.*

mahasiswa di kampus maupun di tempat tinggal, bahkan dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, serta kesulitan dengan masalah-masalah keluarga dan masalah pribadinya.<sup>28</sup>

Dalam merealisasikan kemandirian dan mengatasi berbagai macam permasalahan seperti yang diuraikan di atas, perkembangan dan penyelesaiannya tidak selalu berjalan mulus dan lancar, namun terdapat banyak hambatan dan problem yang harus dihadapi dan diselesaikan mahasiswa. Untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan hambatan dan problema tersebut diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara terintegrasi dan sistematis.

Selanjutnya Aryatmi dalam Ardimen,<sup>29</sup> secara lebih operasional menguraikan delapan masalah kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi, yaitu: *Pertama*, masalah dan kebutuhan di bidang pendidikan. Kebutuhan yang meliputi perlunya mengetahui dan memiliki keterampilan belajar, informasi tentang hal-hal yang dapat memperlancar proses belajar, penguasaan bahasa pengantar, memiliki fasilitas belajar yang memadai dan sebagainya. Masalah yang bisa muncul dalam bidang ini meliputi antara lain salah pilih jurusan, kurang motivasi belajar, kemampuan mental tidak seimbang dengan cita-cita, menghadapi godaan-godaan yang mempunyai pengaruh sangat merugikan bagi hasil belajar, tidak dapat mengatur waktu, kurang disiplin, dan sebagainya.<sup>30</sup> *Kedua*, masalah psikologis, kepribadian, penyesuaian dan pergaulan. Problem kejiwaan dan kepribadian berupa antara lain terlalu emosional, mudah terombang-ambing, mengalami depresi, penyesuaian diri kurang baik, tidak dapat konsentrasi, cepat putus asa, konsep diri kurang realistis, dan sebagainya. Masalah penyesuaian; belum cocok dengan tempat kediaman

---

<sup>28</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 36-39.

<sup>29</sup> Ardimen, *Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi Dikaitkan Dengan Kebutuhan Mahasiswa*, Tesis pada Program Pascasarjana UPI Bandung, 2000, 43 – 44.

<sup>30</sup> *Ibid.*

baru, selalu ingat rumah, gelisah, tidak dapat tidur, makan tidak cocok, dan sebagainya. Kemudian masalah pergaulan misalnya merasa kesepian, berselisih dengan teman di asrama, merasa terganggu, atau pergaulan mengurangi waktu belajar.<sup>31</sup> *Ketiga*, masalah dan kebutuhan di bidang vokasional, di antaranya bimbingan mengenali diri sendiri dan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita; bimbingan dalam pemilihan pekerjaan, dan jurusan studi; bimbingan dalam perencanaan studi dan pekerjaan. Adapun masalah yang lazim dihadapi mahasiswa ialah tidak tahu apakah cocok dengan bidang studi yang dipilihnya, dan apakah ia mampu menyelesaikan studi di jurusan studi yang telah dipilih; merasa salah pilih jurusan, kehilangan semangat belajar karena kurang minat, setelah lulus ujian bekerja di mana, masuk fakultas karena kehendak orang tua, dan sebagainya.<sup>32</sup> *Keempat*, masalah dan kebutuhan sehubungan dengan kehidupan seksual. Pemberian informasi dan bimbingan di bidang ini sangat diperlukan oleh mahasiswa, dan dapat diberikan dengan menyediakan buku-buku, pemberian ceramah, dan tanya jawab, panel, dan sebagainya. Masalah yang lazim dihadapi mahasiswa diantaranya putus hubungan dengan pacar, ragu-ragu memilih karena tidak tahu caranya yang tepat, memilih karena motif yang keliru, merasa bersalah karena masturbasi/onani, kebutuhan/dorongan yang tidak terpenuhi, harus menikah, atau pun tidak sependapat dengan keinginan orang tua dalam memilih jodoh.<sup>33</sup> *Kelima*, masalah keluarga yang sering cukup berpengaruh pada proses pendidikan. Jenis masalah ini meliputi konflik dan ketegangan dalam keluarga, hubungan antara ayah dan ibu kurang serasi, sikap dan perlakuan orang tua yang kurang bijaksana atau kurang adil,

---

<sup>31</sup> Ardimen, *Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi Dikaitkan Dengan Kebutuhan Mahasiswa*, Tesis pada Program Pascasarjana UPI Bandung, 2000, 43 – 44.

<sup>32</sup> *Ibid.* 43-45.

<sup>33</sup> *Ibid.* 44-45.

kurang ada pemahaman dari pihak orang tua, dan sebagainya.<sup>34</sup> *Keenam*, masalah dan kebutuhan di bidang kerohanian, yaitu berupa keragu-raguan dalam memeluk/memilih agama, rasa bersalah, merasa hidup tidak berarti, kebutuhan akan pegangan hidup, rasa hampa, konflik batin sehubungan dengan kepercayaan, kemunduran, kelesuan, dan sebagainya. Lazimnya mereka mencari kesempatan untuk dapat berbicara dengan orang yang tahu, beriman kuat, akan sangat dihargai dan bermanfaat.<sup>35</sup> *Ketujuh*, masalah di bidang ekonomi. Lumrahnya Bila di luar negeri mahasiswa ditangani oleh badan yang disebut “Student Personel Services”. Namun pembimbing tidak dapat menerima mahasiswa yang datang dengan persoalan-persoalan studi macet karena uang kiriman belum datang, tidak dapat menyelesaikan tugas membayar uang kuliah karena berbagai macam sebab, kekurangan fasilitas belajar, masalah ekonomi yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengatur keuangan, kejadian-kejadian dalam keluarga yang menyebabkan kemacetan dalam pembiayaan studi, dan sebagainya.<sup>36</sup> *Kedelapan*, adalah masalah kesehatan jasmani.<sup>37</sup>

#### **4. Teknik – Teknik Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi**

Teknik – teknik berikut merupakan teknik pilihan untuk digunakan secara tepat:

- a. Teknik diskusi kelompok yang bersifat umum atau orientasi, terdiri dari diskusi tentang program studi kurikulum, perorangan akademis serta proses belajar mengajar yang dapat dijadikan acuan dan diterapkan dalam pelaksanaan jurusan/program studi.

---

<sup>34</sup> Ardimen, *Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi Dikaitkan Dengan Kebutuhan Mahasiswa*, Tesis pada Program Pascasarjana UPI Bandung, 2000, 43 – 44.

<sup>35</sup> *Ibid.* 45-46.

<sup>36</sup> Ardimen, *Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi Dikaitkan Dengan Kebutuhan Mahasiswa*, Tesis pada Program Pascasarjana UPI Bandung, 2000, 45-46.

<sup>37</sup> *Ibid.*

- b. Teknik diskusi kelompok yang bersifat bantuan, yaitu diskusi tentang segala permasalahan atau problem belajar, sosial dan masalah pribadi.
- c. Teknik kegiatan kelompok lain baik yang bersifat orientasi maupun bantuan.
- d. Konsultasi *person to person* (perorangan) untuk memecahkan permasalahan akademik.
- e. Konsultasi perorangan untuk menangani dan mencari jalan keluar dari berbagai masalah sosial maupun pribadi.
- f. Pembahasan kasus yaitu pembahasan pada diri mahasiswa, serta permasalahan mahasiswa bersama-sama dengan personalia akademis lain untuk menemukan jalan keluar dalam membantu mengatasi permasalahan mahasiswa.
- g. Acuan bagi mahasiswa dalam menghadapi kesulitan sosial pribadi yang tidak dapat ditangani oleh personalia akademis yang ada di fakultas<sup>38</sup>.

## 5. Macam – Macam Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi

Berangkat dari permasalahan yang sering dialami oleh para mahasiswa, kegiatan bimbingan dan konseling di lingkungan kampus atau perguruan tinggi mencakup berbagai jenis sebagai berikut :

### a. Bimbingan akademik

Bimbingan akademik adalah layanan utama dari bimbingan mahasiswa. Berbagai faktor yang bersifat nonakademis yang menjadi permasalahan mahasiswa juga akan berpengaruh terhadap kegiatan akademis mereka. Bimbingan akademik dapat difokuskan ke dalam upaya membantu mahasiswa dalam hal berikut ini.

#### 1. Penentuan Program Studi Tiap Semester

---

<sup>38</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 39.



Ada kecenderungan bahwa mahasiswa belum memahami betul kegunaan ketentuan jumlah Sistem Kredit Semester (SKS) yang harus dan boleh diambil dalam menentukan kontrak kredit. Mahasiswa perlu dibantu dalam memahami hal – hal sebagai berikut :

- (a) Hakikat tujuan dan misi pilihan mata kuliah yang dipilih oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan keseluruhan program studi yang diambilnya.
- (b) Struktur, isi dan mekanisme pelaksanaan kurikulum program studi yang dipilih para mahasiswa beserta persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat mengikuti program studi yang hendak ditempuhnya.
- (c) Hakikat isi dan fungsi setiap mata kuliah yang membangun kurikulum program studi yang dipilih oleh mahasiswa beserta kaitannya dengan mata kuliah lain dalam membentuk kemampuan profesionalnya.
- (d) Prosedur formal dan tidak formal yang harus ditempuh untuk kelancaran penentuan serta perencanaan jurusan yang dipilihnya.
- (e) Personalia secara fungsional dapat membantu melancarkan proses penentuan dan perancangan program studi.<sup>39</sup>

## 2. Penyelesaian Studi Dalam Setiap Mata Kuliah

Dalam menempuh mata kuliah, sering menghadapi masalah dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas – tugas, memilih metode dan sumber belajar, meningkatkan kemampuan dan motif belajar serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan lain yang terkait dengan mata kuliah yang diikutinya. Dalam hal seperti itu, lulus. Hendaknya

---

<sup>39</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 39.

mendapat bimbingan untuk mengembangkan kesiapan dan kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengikuti perkuliahan dalam bentuk tatap muka secara penuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana yang banyak berlaku antara 16 – 18 kali pertemuan.
- b. Membuat laporan bahasan topik, bab, atau buku yang relevan dengan mata kuliah.
- c. Menyusun makalah tentang permasalahan yang relevan dengan mata kuliah.
- d. Menyusun laporan survey, observasi atau praktikum dari mata kuliah terkait.
- e. Melaksanakan tugas kerja, praktik lapangan, laboratorium, bengkel unit produksi, unit usaha dan lain-lain<sup>40</sup>

### 3. Dorongan Penyelesaian Tugas Akhir.

Seringkali hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian tugas akhir. Hal ini karena mereka kurang memiliki motif dan kemampuan membagi waktu terhadap penyelesaian tugas akhirnya. Untuk itu, para mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dalam hal sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dan meningkatkan motivasi dalam penyusunan tugas akhir.
- b) Merencanakan dan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas akhir.<sup>41</sup>

### 4. Penyelesaian Praktik Lapangan

Kegiatan praktik lapangan merupakan ujung tombak dari proses pembinaan professional. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa benar – benar melaksanakan dan menghayati tugas – tugas serta praktik profesinya, untuk itu mahasiswa perlu mendapat bimbingan sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 39

<sup>41</sup> *Ibid.* 40.

- a) Menumbuhkan motif dan kesiapan diri untuk terjun dan tampil sebagai tenaga professional dalam bidangnya.
- b) Menumbuhkan kesiapan dan kemampuan mandiri dalam penyelesaian tugas – tugas profesionalnya.<sup>42</sup>

**b. Bimbingan pengembangan sikap dan tanggung jawab profesional**

Sebagian mahasiswa sering tampak gejala yang kurang mendukung pengembangan sikap dan tanggung jawab profesional. Untuk itu para mahasiswa perlu mendapat bimbingan dalam hal berikut :

- (1) Menumbuhkan kesiapan diri untuk menjadi tenaga profesional. Upaya ini dapat dilakukan dalam kegiatan perkuliahan ataupun melalui kegiatan konsultasi dengan pembimbing akademis. Dalam menumbuhkan kesiapan diri ini perlu pula dilakukan pembinaan khusus dalam penampilan diri dan penampilan bidang profesinya.
- (2) Mengembangkan wawasan bidang profesinya melalui berbagai kegiatan akademis<sup>43</sup>

**c. Bimbingan penyesuaian sosial dan pribadi.**

Dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya mahasiswa seringkali menghadapi berbagai masalah sosial dan pribadi yang cukup berpengaruh terhadap proses studinya sesuai dengan permasalahan yang sering timbul, mahasiswa perlu mendapat bimbingan dalam hal berikut :

1. Penyesuaian diri terhadap suasana kehidupan perguruan tinggi (terutama mahasiswa baru).
2. Pembinaan dan pemeliharaan motif, serta gairah untuk belajar secara kreatif dan produktif.

---

<sup>42</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 42.

<sup>43</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 44.

3. Menghindarkan dan menyelesaikan konflik baik dengan teman, dosen maupun anggota keluarga
4. Penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal
5. Penyelesaian konflik antara keinginan studi dan pemenuhan tugas pekerjaan keluarga.<sup>44</sup>

## **6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **a. Layanan Orientasi**

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.<sup>45</sup>

### **b. Layanan Informasi**

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>46</sup>

### **c. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan

---

<sup>44</sup> Juntika Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 45.

<sup>45</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000), 43-44.

<sup>46</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, 44.

kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.<sup>47</sup>

#### **d. Layanan Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di perguruan tinggi. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami mahasiswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>48</sup>

#### **e. Layanan Konseling Perorangan**

Konseling perorangan dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan ini, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal itu berarti agaknya bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi.<sup>49</sup>

Implikasi lain pengertian “jantung hati” itu ialah, apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan

---

<sup>47</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, 45.

<sup>48</sup> Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 279.

<sup>49</sup> Hallen A, *BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 85.

keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka dapat diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami banyak kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan Dosen Pembimbing Akademik atau Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

#### **f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok**

Layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/ untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.<sup>50</sup>

### **F. Metode Penelitian**

#### **1. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam.

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pula pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh) maksudnya, tidak mengisolasi individu atau

---

<sup>50</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 164.

organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis, melainkan memandang sebagai suatu keutuhan mendasarkan diri pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Karena, keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah peristiwa, obyek, dan sejumlah tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling di UMY.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang bentuk dan proses layanan bimbingan konseling di UMY serta hambatan dan keberhasilan yang telah dicapai dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling di UMY.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada pimpinan perguruan tinggi, dosen dan Pusat Layanan Konseling dan Pengembangan Diri Mahasiswa untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana visi, misi, dan fungsi bimbingan dan konseling menurut responden serta konsep bentuk dan layanan konseling di UMY.

Berangkat dari rumusan masalah penelitian ini, disusunlah kisi-kisi pedoman wawancara beserta indikatornya. Setelah tersusun kisi-kisi langkah berikutnya adalah merumuskan pertanyaan pokok dengan merujuk kepada beberapa indikator yang ada dalam kisi-kisi alat pengumpul data penelitian ini. Dengan adanya pertanyaan tersebut diperoleh jawaban responden penelitian kemudian jawaban tersebut diperdalam lagi dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya hingga diperoleh data yang lebih lengkap.

#### 4. Analisis Data

Terdapat data dalam penelitian ini, yaitu data naratif. Data komentar-komentar responden tentang bentuk, proses, hambatan dan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data naratif ini adalah analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik untuk mereduksi informasi naratif kompleks menjadi rumusan yang lebih sederhana. Analisis ini dikenakan kepada komentar-komentar subjek penelitian terhadap bentuk, proses, hambatan dan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi khususnya tentang visi, misi, dan fungsi layanan bimbingan dan konseling di UMY.

#### G. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II ialah Konsep Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi yang meliputi Esensi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Kebutuhan Mahasiswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Karakteristik Tugas-tugas Perkembangan Mahasiswa, Karakteristik Belajar di Perguruan Tinggi.

BAB III adalah gambaran atau profil tentang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta Pusat Layanan Konseling dan Pengembangan Diri Mahasiswa.

BAB IV adalah Proses Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan bagi mahasiswa UMY serta hambatan dan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di



perguruan tinggi khususnya tentang visi, misi, dan fungsi layanan bimbingan dan konseling di UMY.

BAB V adalah berisi penutup, yang mencakup dua hal, yaitu kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Bentuk dan Proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di UMY**

Bentuk dan layanan Bimbingan dan Konseling Islam di UMY mencakup pada tiga hal, *pertama* bimbingan akademik, *kedua* bimbingan pengembangan sikap dan tanggung jawab professional serta *ketiga* ialah bimbingan penyesuaian pribadi dan social. Proses layanan tersebut berjenjang, dilakukan dari tingkat program studi (prodi) oleh Dosen Pembimbing Akademik, pada tingkat fakultas (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan) dan pada tingkat Universitas hingga tindakan serius oleh psikolog atau psikiater.

##### **2. Hambatan dan Keberhasilan**

Hambatan yang ditemukan pada proses layanan bimbingan dan konseling islam di UMY terletak pada dua hal, pertama ialah ruangan tetap untuk melakukan tindakan dan kurang maksimalnya pendampingan yang dilakukan oleh DPA.

Adapun keberhasilan yang dapat dirasakan oleh mahasiswa ialah pembinaan kebutuhan individu tentang proses adaptasi dan motivasi yang dibutuhkan para mahasiswa serta system bimbingan dan konseling islam yang tidak *saklek* sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kampus.

#### **B. Saran**

1. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya

2. Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan corak dan gambaran tentang bimbingan dan konseling islam yang ada di perguruan tinggi
3. Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan perhatian lebih, akan pentingnya bimbingan dan konseling di perguruan tinggi



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. Muchlas. *Pendirian Universitas Muhammadiyah di Yogyakarta*”, dalam Suara Muhammadiyah No.4, Tahun 1981.
- Adnan. *Kuliah Bimbingan dan Konseling Islam*, Aceh Utara: Sefa Bumi Persada, 2019.
- Affan, Muh. Said dan Juminar. *Mendidik dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Jemmars, 1987.
- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001.
- Ardimen, *Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi Dikaitkan Dengan Kebutuhan Mahasiswa*, Tesis pada Program Pascasarjana UPI Bandung, 2000.
- Arsip Rencana Strategis 2016 – 2021 Badan Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Baha’udin dkk, *Mewujudkan Cita Menggapai Asa, Perjalanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (1981-2010)*, Yogyakarta: UMY Press, 2010.
- Farozin, Muh., *Pendapat dan Kebutuhan Mahasiswa tentang Layanan PA di Perguruan Tinggi*, Bandung : UPI, 2009.
- Fathurrohman, Pupuh. *Urgensi Bimbingan dan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Feist, Jess dan Gregory Feist. *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, Bandung : Sinar Baru, 1991.
- Humam S. H.J. Ibnu. *Politik Pendidikan Kolonial dan Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pustaka, 1990.
- Ivone, July. *Buku Bimbingan dan Konseling Mahasiswa*, Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2011.
- Kartadinata, S. (2000). “*Pendidikan untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bermutu Memasuki Abad XXI: Implikasi Bimbingannya*”, Jurnal Psikopedagogia.
- Matta, M. Anis, *Model Manusia Muslim Abad XXI, Pesona Manusia Pengemban Misi Peradaban Islam*, Bandung: Progressio, 2007.
- McLeod, John. *Pengantar Konseling-Teori dan Studi Kasus-Edisi Ketiga*, Jakarta: Kencana, 2006.
- MD. Dahlan, *Posisi Bimbingan dan Penyuluhan Pendidikan dalam Kerangka Ilmu Pendidikan : Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Pendidikan FIP IKIP Bandung*, 9 April 1988 .Bandung: IKIP Bandung, 1988.
- Mitchell, Robert L. Gibson dan Marianne. *Bimbingan dan Konseling-Edisi Ketujuh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Misbahudin, “*Kebijakan Muhammadiyah Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia, pada tahun 1912-1959*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UMY, 1997.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nurihsan, Juntika. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Mutiara, 2005.
- Smith, J. David. *Sekolah Untuk Semua-Teori dan Implementasi Inklusi*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, Dedi. *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Bandung: CV Rosdakarya, 2002.
- Supriatna, M dan Nurihsan A.J. *Pendidikan dan Konseling di Era Global dalam Perspektif Prof. Dr. M. Djawad Dahlan*, Bandung: Rizqi Press, 2005.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang Diselenggarakan oleh Muhammadiyah*. Jember: Muria Offset, 1985.
- Yuwono PS., Dwi. *Pencarian Model Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Disertasi Bandung: PPs UPI.

**Website:**

<http://www.omy.ac.id/profil/visimisi>.

<http://lpka.omy.ac.id/tentang-lpka/>

<http://fai.omy.ac.id/profil-fakultas/sejarah/>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fahmi Firmansyah

Tempat, Tgl lahir : Gaya Baru I, 21 November 1989

Alamat Rumah : Dusun V RT 09 RW 05 Desa Gaya Baru Dua Kec. Seputih Surabaya  
Lampung Tengah Lampung

Alamat Sekarang : RT 03 Dusun Karangasem Desa Seloharjo Kec. Pundong Bantul DIY

Nama Ayah : Julamra, S. Pd.

Nama Ibu : Sutiyah, S. Pd. I.,

Nama Isteri : Uswatun Meidike Rahmawati, S. Pd.

Nama Anak : -

### B. Riwayat Pendidikan :

#### 1. Pendidikan Formal

TK	TK ABA Gaya Baru I	Lulus Tahun	1996
SD	SDN I Gaya Baru I	Lulus Tahun	2002
SMP	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Lulus Tahun	2005
SMA	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Lulus Tahun	2008
S1	S1 Tafsir Hadis Universitas Ahmad Dahlan	Lulus Tahun	2014
	S1 PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Lulus Tahun	2018
S2	BKI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	Lulus Tahun	2019

#### 2. Pendidikan Non-Formal

	Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta	Lulus Tahun	2012
--	---	-------------	------

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pembimbing asrama (*Musyrif*) di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012 – 2015
2. Staff Pengajar Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIEM) Cilacap Jawa Tengah tahun 2015 – 2016
3. Staff Temporary Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016 – 2019
4. Asisten Dosen Al Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016 – 2019

### D. Pengalaman Organisasi

- |                                   |                                    |                   |
|-----------------------------------|------------------------------------|-------------------|
| 1. PR IPM Mu'allimin              | Jabatan Anggota Kewirausahaan      | Tahun 2005-2006   |
| 2. PR IPM Mu'allimin              | Jabatan Koordinator Kewirausahaan  | Tahun 2006-2007   |
| 3. BEM FAI UAD                    | Jabatan Sekretaris Umum            | Tahun 2009        |
| 4. PK IMM PUTM                    | Jabatan Sekbid Hikmah dan Advokasi | Tahun 2009-2010   |
| 5. PK IMM PUTM                    | Jabatan Ketua Umum                 | Tahun 2010-2011   |
| 6. PK IMM PUTM                    | Jabatan Ketua Umum                 | Tahun 2011-2012   |
| 7. IKPAMMMASAS                    | Jabatan Ketua Umum                 | Tahun 2006-2007   |
| 8. PC IMM AR Fakhruddin           | Jabatan Ketua Umum                 | Tahun 2012-2013   |
| 9. DPP IKMAMMM                    | Jabatan Wakil Ketua                | Tahun 2012-2014   |
| 10. Qobilah HW STIEM Cilacap      | Jabatan Ketua Umum                 | Tahun 2016-2018   |
| 11. Bidang Tabligh PD PM Jogja    | Jabatan Anggota                    | Tahun 2014-2018   |
| 12. Majelis Tabligh PWM DIY       | Jabatan Wakil Sekretaris           | Tahun 2015-2020   |
| 13. Bidang Perkaderan PD PM Jogja | Jabatan Ketua Bidang               | Tahun 2018 - 2022 |

### E. Minat Keilmuan : Syariah, Tafsir Hadis, PAI, BKI

### F. Karya Ilmiah

1. Buku
  - a. Tokoh dan Pimpinan Tarjih, Riwayat Hidup dan Pemikiran Tahun 2017 (*Proceeding*)
  - b. Pijar Matahari Muda (*Proceeding*) Tahun 2018
2. Artikel
3. Penelitian
  - a. Sutra dalam Pandangan Hadis Nabi Muhammad SAW Tahun 2007
  - b. Efektivitas Komunikasi Dakwah dengan Metode Syabana di Banyumeneng tahun 2012
  - c. Poligami dalam Islam (Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhailly) tahun 2012
  - d. Metodologi Kritik Matan Hadis (Pemikiran Muh. Zuhri) tahun 2014
  - e. Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi Tahun 2017

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Fahmi Firmansyah